

Analisis Dampak Ekonomi dan Sosial Penyelenggaraan Kejuaraan Tingkat Nasional VIII Senior–Junior dan Kejuaraan Tingkat Nasional Terbuka II Cadet–Junior Hapkido Indonesia Tahun 2025 di Surabaya

Berlian Chandra Kirana¹, Tiara Chandra Kirani², Himawan Wismanadi³, Aghus Sifaq⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya

Alamat e-mail: 25061955003@mhs.unesa.ac.id¹

ABSTRACT

This study analyzes the economic and social impacts of the 8th National Senior–Junior Championship and the 2nd National Open Cadet–Junior Hapkido Championship of Indonesia held in Surabaya in 2025. Using official documents, including the event proposal, budget plan, and sponsorship files, this research examines the financing structure, expenditure flows, and projected impacts based on the *sport economic impact* and *multiplier effect* frameworks. The findings indicate that the event, which involved more than 617 athletes from 18 provinces, generated approximately IDR 410,000,000 in direct economic impact through spending on accommodation, transportation, food, and local services. With a multiplier value of 1.6, the total economic activity increased to around IDR 656,000,000. Beyond economic benefits, the event also contributed to social cohesion by enhancing community participation, strengthening martial arts networks, and improving Surabaya's image as a capable host for national sports events. However, the potential economic impact has yet to be fully optimized due to the absence of a post-event reporting system and limited data on informal economic activities. This study concludes that national sports events can serve as strategic instruments to stimulate regional economic growth while reinforcing social capital within local communities.

Keywords: economic impact, social impact, Hapkido, national sport event, multiplier effect

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak ekonomi dan sosial dari penyelenggaraan Kejuaraan Nasional VIII Senior–Junior dan Kejuaraan Terbuka II Cadet–Junior Hapkido Indonesia Tahun 2025 di Surabaya. Studi ini menggunakan analisis dokumen resmi berupa proposal kegiatan, rencana anggaran biaya (RAB), serta dokumen sponsorship untuk mengidentifikasi struktur pembiayaan, aliran pengeluaran, dan proyeksi dampak ekonomi berdasarkan pendekatan *sport economic impact* dan *multiplier effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa acara yang melibatkan lebih dari 617 atlet dari 18 provinsi ini menghasilkan dampak ekonomi langsung sekitar Rp410.000.000 melalui konsumsi peserta, panitia, dan penonton pada sektor akomodasi, transportasi, kuliner, dan jasa lokal. Dengan nilai *multiplier* sebesar 1,6, total aktivitas ekonomi meningkat menjadi sekitar Rp656.000.000. Selain manfaat ekonomi, kegiatan ini juga memberikan dampak

sosial berupa peningkatan partisipasi komunitas, penguatan jejaring olahraga bela diri, serta peningkatan citra Surabaya sebagai tuan rumah acara olahraga nasional. Namun demikian, potensi dampak ekonomi belum optimal karena belum adanya sistem pelaporan pasca-event dan pendataan aktivitas ekonomi informal. Penelitian ini menegaskan bahwa penyelenggaraan event olahraga berskala nasional dapat menjadi instrumen strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus memperkuat modal sosial masyarakat.

Kata Kunci: dampak ekonomi, dampak sosial, Hapkido, event olahraga nasional, *multiplier effect*

A. Pendahuluan

Salah satu bidang yang memiliki kapasitas strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat adalah olahraga. Olahraga tidak hanya dilihat sebagai rekreasi atau kompetisi dalam pembangunan daerah, tetapi juga membantu ekonomi daerah dengan meningkatkan konsumsi masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mengiklankan destinasi wisata (Baade & Matheson, 2016; Gratton, Shibli, & Coleman, 2006).

Sejak diresmikan di Indonesia pada tahun 2014, olahraga beladiri Hapkido telah berkembang pesat. Hapkido saat ini memiliki cabang di lebih dari 30 provinsi dan secara teratur menghasilkan atlet berprestasi untuk kompetisi lokal dan nasional (Pengurus Pusat Hapkido Indonesia, 2024). Hasil ini menunjukkan bahwa Hapkido telah berkembang menjadi olahraga yang difokuskan pada

prestasi serta sebagai metode untuk membangun karakter dan promosi lokal.

Pengurus Pusat Hapkido Indonesia (PPHI) dan Pengurus Daerah Hapkido Indonesia Jawa Timur akan menyelenggarakan Kejuaraan Nasional VIII Senior-Junior dan Kejuaraan Terbuka II Cadet-Junior Hapkido Indonesia pada tahun 2025 sebagai bagian dari program pembinaan nasional. Lebih dari 500 orang—atlet, pelatih, dan official serta sekitar 100 penonton dari seluruh Indonesia hadir di acara tersebut, yang dihadiri oleh sekitar 617 atlet dari 18 provinsi serta 528 nomor kategori pertandingan. Acara tersebut berlangsung di GOR CLS Kertajaya di Surabaya dari 24 hingga 26 Oktober 2025. Kejuaraan berskala nasional ini tidak hanya memiliki nilai prestasi, tetapi juga menghasilkan manfaat ekonomi bagi industri perhotelan, transportasi, kuliner, dan jasa lainnya.

Hal ini sejalan dengan gagasan yang dikemukakan oleh Crompton (1995), yang menyatakan bahwa kegiatan olahraga berskala besar memiliki kemungkinan untuk menghasilkan efek gelombang ekonomi, di mana setiap rupiah yang dibelanjakan oleh peserta dan penonton akan memiliki dampak yang signifikan pada ekonomi setempat.

Dengan demikian, penelitian ini mengkaji dampak ekonomi dan sosial dari penyelenggaraan Kejuaraan Nasional Hapkido di Kota Surabaya pada tahun 2025. Berdasarkan data dari dokumen resmi seperti proposal kegiatan, rencana anggaran biaya (RAB), dan rencana sponsorship, fokus analisis adalah bagaimana kegiatan mempengaruhi ekonomi lokal. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran praktis tentang bagaimana olahraga membantu pertumbuhan ekonomi sebuah daerah. Selain itu, itu akan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan organisasi olahraga untuk merancang acara serupa di masa depan.

Kajian ekonomi olahraga melihat bagaimana olahraga memengaruhi sistem ekonomi, termasuk bagaimana mereka memengaruhi pengeluaran,

investasi, dan pembangunan wilayah. Menurut Humphreys dan Ruseski (2015), aspek ekonomi olahraga kontemporer sangat kompleks karena melibatkan berbagai sumber pendanaan, mulai dari sponsor, hak siar, tiket, dan konsumsi penonton hingga tindakan konsumsi penonton dan pelaku ekonomi lokal. Oleh karena itu, penyelenggaraan acara olahraga dapat dianggap sebagai stimulus keuangan yang memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing ekonomi di wilayah tersebut.

Konsep Sport Economic Impact, Menurut Preuss (2019), dampak ekonomi olahraga didefinisikan sebagai perubahan aktivitas ekonomi suatu wilayah yang disebabkan oleh olahraga. Tiga kategori utama dampak ekonomi ini adalah sebagai berikut: Dampak Langsung (Direct Impact): mencakup semua pengeluaran yang dilakukan oleh peserta, panitia, penonton, dan sponsor selama acara berlangsung. Ini termasuk konsumsi, transportasi, akomodasi, dan pembelian perlengkapan. Dampak Tidak Langsung (Indirect Impact): terjadi karena lebih banyak permintaan dari industri yang menyediakan barang dan jasa yang diperlukan untuk

menyelenggarakan acara. Faktor utama yang menunjukkan pengaruh kegiatan olahraga adalah multiplier proses yang terdiri dari ketiga dampak tersebut, menurut teori ekonomi regional.

Pengaruh olahraga terhadap pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh multiplier proses yang terdiri dari ketiga dampak tersebut, menurut teori ekonomi regional (Késenne, 2021). Teori Multiplier Effect dalam Kegiatan Olahraga. Sejauh mana pengeluaran awal suatu usaha dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi di daerah tertentu disebut efek multiplier. Dalam hal acara olahraga, efek pengganda terjadi ketika setiap rupiah yang dihabiskan oleh panitia atau peserta menghasilkan lebih banyak uang bagi ekonomi lokal (Gratton, Shibli, & Coleman, 2006). Sebagai contoh, efek berantai di tingkat daerah terjadi ketika pengunjung membelanjakan lebih banyak uang untuk hotel dan konsumsi. Pengusaha lokal kemudian menggunakan pendapatan ini untuk membeli barang atau jasa tambahan. Nilai multiplier biasanya antara 1,5 dan 2 kali lipat, tergantung pada lamanya kegiatan, tingkat partisipasi lokal, dan kemampuan wilayah untuk memenuhi permintaan baru

(Crompton, 1995). Dengan perhitungan sederhana, jika total pengeluaran kegiatan adalah 289 juta rupiah dan nilai penggandanya adalah 1,6, maka dapat terbentuk sekitar 476-an juta rupiah aktivitas ekonomi lokal. Angka ini menunjukkan seberapa cepat olahraga menjadi penggerak ekonomi local.

Konsep Event Legacy. Olahraga memiliki efek ekonomi jangka pendek, tetapi juga meninggalkan kesan jangka panjang bagi masyarakat dan penyelenggaranya. Menurut Gratton dan Preuss (2020), peninggalan peristiwa memiliki banyak manfaat non-ekonomi, termasuk peningkatan infrastruktur dan fasilitas publik, peningkatan partisipasi masyarakat dalam olahraga, peningkatan jejaring sosial, dan peningkatan persepsi daerah sebagai destinasi olahraga. Menurut Chalip (2004), peristiwa peninggalan dapat berfungsi sebagai modal sosial dan simbol identitas kolektif dalam konteks lokal. Ini memperkuat ikatan masyarakat terhadap olahraga dan kebanggaan lokal. Keberlanjutan keuntungan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan penyelenggara dan pemerintah daerah untuk mengelola hasil kegiatan ekonomi dan sosial.

Keterkaitan Ekonomi Olahraga dan Pembangunan Daerah. Sebagai bagian dari ekonomi kreatif, olahraga benar-benar dapat membantu pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan kontribusi 2,5% terhadap PDB nasional, olahraga memiliki potensi untuk menggerakkan ekonomi berbasis partisipasi masyarakat, menurut Kemenpora (2023). Sektor ekonomi perhotelan, transportasi, kuliner, dan usaha kecil dan menengah (UMKM) meningkat sebagai hasil dari penyelenggaraan acara olahraga lokal dan nasional. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana Kejuaraan Nasional Hapkido Surabaya 2025 akan berdampak ekonomi dan sosial, kita perlu memahami teori tentang dampak olahraga, efek multiplier, dan warisan acara.

B. Metode Penelitian

Profil Kegiatan dan Situasi Penyelenggaraan

Pengurus Pusat Hapkido Indonesia (PPHI) dan Pengurus Daerah Hapkido Indonesia Jawa Timur berkolaborasi untuk menyelenggarakan Kejuaraan Nasional VIII Senior–Junior dan Kejuaraan Terbuka II Cadet–Junior

Hapkido Indonesia pada tahun 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi atlet dan mempromosikan bela diri Hapkido di seluruh negeri, dan diadakan di GOR CLS Kertajaya di Surabaya dari 24 hingga 26 Oktober 2025. Event tersebut diikuti oleh sekitar 617 atlet dari 18 provinsi dengan 528 nomor kategori pertandingan, serta kurang lebih 100 penonton lokal. Selama tiga hari kegiatan, lebih dari 800 orang terlibat langsung dan tidak langsung, menurut dokumen resmi panitia.

Kegiatan ini mendapat dukungan dari sponsor nasional dan mitra lokal, serta bantuan non-tunai dari pemerintah daerah berupa fasilitas dan dukungan logistik. Karena melibatkan banyak peserta dari luar daerah dan membutuhkan infrastruktur pendukung yang cukup besar, acara ini diklasifikasikan sebagai acara olahraga tingkat nasional dengan dampak ekonomi menengah.

Struktur Pembiayaan dan Rencana Anggaran. Rencana Anggaran Biaya (RAB) resmi Kejuaraan Nasional VIII Senior–Junior dan Kejuaraan Terbuka II Cadet–Junior Hapkido Indonesia Tahun 2025 menunjukkan bahwa total biaya

penyelenggaraan mencapai Rp147.000.000. Dana ini akan digunakan untuk membiayai semua aspek operasi kejuaraan, yang akan berlangsung selama tiga hari.

Rp147.000.000. Dana ini akan digunakan untuk membiayai semua aspek operasi kejuaraan, yang akan berlangsung selama tiga hari.

Bagan pembiayaan PPPI sebagai berikut ini:

NO	Item Kebutuhan	Volume	Harga Satuan	Jumlah Harga
1				
	<i>Kesekretariatan</i>			
	Pembuatan Sertifikat	500	Ibr	6.000
	cetak ID Card	500	Ibr	2.000
	Tali ID Card + cover plastik	500	bh	12.000
	sewa laptop DSS	2	hr	3
	sewa Digital Scoring System termasuk cadangan	2	hr	3
	sewa peralatan kamera & IVR	2	hr	1
	kaos wasit dan kaos souvenir VIP	30	bj	85.000
	Booklet	100	bj	60.000
	ongkir busa nakbop, hugo headguard dr Jogja ke Surabaya			1.000.000
	Fee designer poster, sertifikat, ID card, dll			500.000
	Medali (impor) + ongkir	400	bj	130.000
	cinderamata utk VIP, KONI, dll			3.000.000
			Total	87.950.000
2				
	<i>Acara</i>			
	Tim Demo (bendera, papan dll)			1.000.000
	Technical Meeting & Press Conference (coffee break)	50	pax	60.000
			Total	3.000.000
			Total	4.000.000
3				
	<i>Humas, Publikasi, dekorasi, dan dokumentasi</i>			
	Dokumentasi	2	hr	1 paket
	Live Streaming	2	hr	1 paket
			Total	2.000.000
4				
	<i>Perijinan & Keamanan</i>			
			Total	-
5				
	<i>Prasarana Pertandingan (Overlay)</i>			
			Total	-
6				
	<i>Konsumsi</i>			
	Makan mlm panpel pusat & operator di Surabaya	5	kali	10 org
	makan siang wasit wasit H-1 (luar daerah yg sdh hadir)			50.000
				2.500.000
				1.000.000
			Total	3.500.000
7				
	<i>Akomodasi</i>			
			Total	-
8				
	<i>Transportasi Panitia PPPI & VIP</i>			
	transpot pimpinan / VIP PPPI	2	org	800.000
	transpot perwasitan PPPI (Bali & Jogja)	2	kali	2 org
	transpot panpel PPPI (pergi - pulang)	2	kali	4 org
				1.600.000
				400.000
				1.600.000
				3.200.000

subsidi transpot wasit luar jawa	10	org	300.000	3.000.000
transpot TD	1	org	800.000	800.000
Tiket bid Pertandingan PPHI (Jkt & Kaltim)	2	kali	1.500.000	6.000.000
			Total	16.200.000

9 Transportasi lokal

Total -

Total biaya keseluruhan dari PPHI adalah Rp. 151.000.000,00 Bagan pемbiayaan dari Hapkido Provinsi Jawa Timur berikut ini:

10 Kesehatan

Total -

11 Fee

Fee wasit internasional 8 orang	2	hr	8	org	750.000	12.000.000
Fee wasit nasional	2	hr	16	org	500.000	16.000.000
Fee Technical Delegate	3	hr	1	org	750.000	2.250.000
Fee Asisten Technical Delegate*	3	hr	1	org	500.000	1.500.000
Fee CSB domestic	2	hr	2	org	500.000	2.000.000
fee panitia dr PPHI	2	hr	6	org	300.000	3.600.000

Total **37.350.000**

NO	Item Kebutuhan	Volume	Harga	Jumlah
				Satuan

1

Kesekretariatan

ATK						300.000
fotocopy bagan						200.000
jilid proposal sponsorship						200.000
Kaos worker dan panitia (2hr)	2	hr	40	bj	85.000	6.800.000
Trophy atlet, wasit, dan pelatih terbaik			8	bj	300.000	2.400.000
cetak papan devile / print			40	bj	10.000	400.000
ongkir busa nakbop, hugo headguard dr Sby ke Jogja						1.000.000

Total **11.300.000**

2

Acara

MC	1	hr	1	org	500.000	500.000
Organ Tunggal & acara utk welcome party						1.000.000
sewa HT	2	hr	5	bj	20.000	200.000
					Total	1.700.000

3 Humas, Publikasi, dekorasi, dan dokumentasi

Spanduk promosi	5	bj	120.000	600.000
umbul - umbul Kejuaraan (kain)	10	bj	120.000	1.200.000
standing banner kejurnas	2	bj	250.000	500.000

	spanduk TM & welcome dinner	2	bj	120.000	240.000
	Backdrop Utama				400.000
	Bacdrop Boothfoto				300.000
	Backdrop medali				300.000
	Spanduk sponsor Aboard	11	bj	120.000	1.320.000
	Sanduk selamat Datang	2	bj	120.000	240.000
	spanduk - spanduk kejurnas / sponsor	5	bj	120.000	600.000
	spanduk slamat datang KONI				50.000
	Banner Press Conference	1	bj	120.000	120.000
	Poster event (print)	50	lbr		250.000
	Transport Wartawan saat jumpa Pers	5		200.000	1.000.000
					Total
					7.120.000
4	Perijinan & Keamanan				
	Ijin POLDA				300.000
	Ijin Dir Intelpam				200.000
	Ijin Polres				200.000
	Ijin Polsek				200.000
	Uang transpot personil	8	org	2	hr
				200.000	3.200.000
					Total
					4.100.000
5	Prasarana Pertandingan (Overlay)				
	sewa gedung		2	hari	17.500.000
	sewa LCD TV 42" + stand	2	hr	2	bj
	sewa meja panjang	2	hr	20	bj
	sewa kursi utk di arena	2	hr	40	bj
	kawat & lakban				100.000
	pick up angkut barang				500.000
	sound system untuk upacara & pemanggilan (2 / 3 mic)		2	hr	1.000.000
	Blower	2	hr	6	bj
				300.000	3.600.000
					Total
					45.480.000
6	Konsumsi				
	makan minum panitia + wasit	2	hr	60	org
	Coffee break utk wasit (2 hari, pagi - sore)	4	kali	24	org
	nasi box utk worker	2	hr	20	org
	snack VIP upacara pembukaan			30	pax
	makan malam wasit & pendamping	2	kali	26	pax
	Makan Welcome Dinner			60	org
	Aqua utk panpel				500.000
	konsumsi set up dan set down worker venues	2	kali		400.000
					Total
					18.250.000
7	Akomodasi				
	Hotel panpel pusat	3	mlm	3	kmr
	Hotel operator	3	mlm	2	kmr
	Hotel pimpinan / TD	3	mlm	1	kmr

	Hotel pimpinan PPHI	3	mlm	1	kmr	650.000	1.950.000
	Hotel wasit	3	mlm	10	kmr	500.000	15.000.000
	Hotel bid Pertandingan & Perwasitan PPHI	3	mlm	2	kmr	500.000	3.000.000
							Total 29.400.000
8	Transportasi Panitia PPHI & VIP						
	transpot panpel PPHI (pergi - pulang)*	2	kali	4	org	400.000	3.200.000
	transpot operator & teknisi	2	kali	2	org	400.000	1.600.000
							Total 4.800.000
9	Transportasi lokal						
	Sewa avanza (bbm & sopir)	3	hr	1	bh	600.000	1.800.000
	sewa mobil utk VIP (bbm & sopir)	2	hr	1	bh	900.000	1.800.000
	parkir penjemputan bandara & stasiun (wasit)						100.000
							Total 3.700.000
10	Kesehatan						
	Dokter	2	hr	1	org	1.250.000	2.500.000
	Paramedis	2	hr	2	org	400.000	1.600.000
	Oksigen, alat medis steril	2	hr	1	set	250.000	500.000
	Ethilclorida						200.000
							Total 4.800.000
11	Fee						
	Fee Ketua Panitia	3	hr	1	org	350.000	1.050.000
	Fee panitia	2	hr	12	org	300.000	7.200.000
	Fee panitia worker	2	hr	20	org	150.000	6.000.000
	fee operator	2	hr	2	org	350.000	1.400.000
	Fee IVR	2	hr	1	org	350.000	700.000
							Total 16.350.000

Total biaya keseluruhan dari Hapkido Jawa Timur adalah Rp.

147.000.000,00.

Struktur pembiayaan ini menunjukkan bahwa sumber daya pemerintah dan sektor swasta bekerja sama. Model sponsorship membantu menutup pembiayaan dan meningkatkan ekonomi melalui branding, publikasi media, dan peningkatan reputasi Perusahaan.

Karena sistem pembiayaan hybrid ini meningkatkan nilai ekonomi kegiatan olahraga nasional dan mengurangi ketergantungan pada dana pemerintah, Preuss (2019) menunjukkan bahwa ini merupakan indikator keberlanjutan acara olahraga.

Sumber Sponsorship dan Dukungan Dana. Menurut proposal sponsorship resmi yang diterbitkan oleh Pengurus Pusat Hapkido Indonesia (PPHI), dana untuk kegiatan tidak hanya berasal dari biaya pendaftaran peserta, tetapi juga dari kemitraan sponsorship yang memberikan kontribusi finansial dalam berbagai kategori, yaitu:

Kategori Sponsorship	Nilai Kontribusi	Hak & Kompensasi
Sponsor Tunggal	Rp310.000.000 (≈75% dari total biaya event)	Hak eksklusif pada nama/title kejuaraan, 100% ruang promosi di semua media, logo di backdrop utama dan seluruh atribut acara.
Sponsor Utama	Rp210.000.000 (≈50% dari total biaya)	Hak branding di 50% media promosi (spanduk, banner, livestream, booklet, seragam, dan backdrop).
Sponsor Pendamping	Rp110.000.000 (≈25% dari total biaya)	Hak branding di 25% media promosi berdampingan dengan sponsor lain.
Sponsor Partisipan & Donatur	Variatif	Dukungan tunai atau barang untuk kebutuhan spesifik seperti medali, sewa gedung, konsumsi, atau dokumentasi.

Jika semua sponsor terpenuhi dengan skema ini, panitia dapat memperoleh dukungan total hingga Rp630.000.000 dari sponsor. Pendanaan tambahan dimaksudkan untuk mengimbangi defisit antara estimasi pengeluaran (Rp457 juta) dan pemasukan (Rp200 juta) dari biaya pendaftaran serta meningkatkan kualitas acara seperti live streaming, dekorasi, dan fasilitas peserta. Strategi sponsorship memperkuat

sektor swasta dalam kegiatan olahraga selain memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku lokal. Chalip (2004) menyatakan bahwa sponsor berpartisipasi dalam acara olahraga tidak hanya menyediakan dana, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan reputasi perusahaan melalui nilai sosial dan sportivitas yang melekat pada kegiatan olahraga. Estimasi Efek Ekonomi Langsung Dampak ekonomi langsung, juga dikenal sebagai

dampak langsung, dapat dihitung dengan menghitung total pengeluaran yang dilakukan oleh peserta, panitia,

dan penonton selama acara berlangsung. Dengan data peserta dan asumsi biaya rata-rata:

Komponen	Jumlah Individu	Pengeluaran Rata-rata (Rp)	Total Estimasi (Rp)
Atlet & Ofisial (500 orang)	500	750.000	375.000.000
Penonton & Pendukung	100	150.000	15.000.000
Panitia & Relawan	100	200.000	20.000.000
Total Dampak Langsung	—	—	410.000.000

Menurut perkiraan yang dibuat berdasarkan dokumen RAB dan standar biaya konsumsi event nasional, terdapat perputaran uang langsung sebesar Rp410 juta di wilayah Surabaya Timur selama penyelenggaraan selama tiga hari, terutama di bidang akomodasi, transportasi, makanan, jasa, dan percetakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Baade dan Matheson (2016), yang menemukan bahwa acara olahraga tingkat nasional secara umum memiliki dampak ekonomi langsung sebesar 1–2 kali lipat dari total anggaran kegiatan.

Efek Tidak Langsung, dan Efek Ganda. Selain pengeluaran langsung, ada dampak tidak langsung yang disebabkan oleh aktivitas ekonomi pendukung. Misalnya, pesanan

katering, sewa mobil, percetakan banner, dan layanan keamanan dan kebersihan yang ditawarkan oleh vendor lokal. Setiap pengeluaran awal akan memicu aktivitas ekonomi yang berkembang di bidang lain, menurut teori efek multiplier (Késenne, 2021). Jumlah total aktivitas ekonomi lokal yang dipengaruhi oleh peristiwa ini dapat dihitung sebagai berikut berdasarkan perhitungan sederhana dengan nilai pengganda 1,6:

$$\begin{aligned} \text{Total Dampak Ekonomi} &= \\ \text{Dampak Langsung} \times 1,6 &= \\ \text{Rp}410.000.000 \times 1,6 &= \\ \text{Rp}656.000.000. \end{aligned}$$

Aktivitas ekonomi lokal total mencapai sekitar Rp656.000.000 berdasarkan estimasi pengeluaran langsung sebesar Rp410.000.000 dan multiplier effect sebesar 1,6 (Késenne, 2021). Data ini

menunjukkan bahwa penyelenggaraan Kejuaraan Nasional Hapkido pada tahun 2025 dapat menghasilkan lebih dari dua kali lipat nilai anggaran untuk acara tersebut, terutama dalam hal akomodasi, transportasi, dan pengeluaran lokal.

Efek Sosial dan Kultural. Event ini memiliki dampak ekonomi dan manfaat sosial yang signifikan. Olahraga memiliki kemampuan untuk memperkuat kohesi sosial dan rasa hormat komunitas, menurut Chalip (2004). Sangat jelas bahwa masyarakat lokal sangat terlibat dalam kegiatan dengan menjadi relawan, panitia, dan penyedia jasa. Selain itu, acara tersebut menegaskan posisi Jawa Timur sebagai salah satu pusat pembinaan olahraga bela diri di Indonesia. Dipromosikan di media sosial dan di media online nasional, Surabaya dipandang sebagai kota yang mampu menyelenggarakan acara olahraga nasional secara profesional.

Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial dalam jangka pendek, tetapi juga meninggalkan warisan sosial berupa peningkatan jaringan komunitas olahraga, peningkatan partisipasi publik, dan peningkatan

reputasi daerah sebagai lokasi acara olahraga nasional.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data dari dokumen penyelenggaraan Kejuaraan Nasional VIII Senior–Junior dan Kejuaraan Terbuka II Cadet–Junior Hapkido Indonesia Tahun 2025 menunjukkan bahwa, meskipun dalam skala menengah, acara tersebut memiliki dampak ekonomi yang nyata dan dapat diukur. Secara teoretis, peristiwa olahraga memiliki dampak ekonomi melalui tiga jalur: efek langsung, efek tidak langsung, dan efek induksi (Preuss, 2019).

Kegiatan Hapkido ini menunjukkan ketiga komponen tersebut.

Dampak langsung dari kegiatan selama tiga hari mencapai sekitar Rp410 juta dari pengeluaran peserta dan panitia di bidang akomodasi, transportasi, konsumsi, dan jasa lokal. Angka-angka ini sejalan dengan temuan penelitian Gratton, Shibli, dan Coleman (2006), yang menemukan bahwa acara olahraga tingkat nasional biasanya menghasilkan aktivitas ekonomi tambahan setara dengan total anggaran yang

dialokasikan untuk penyelenggaraan.

Sementara itu, peningkatan permintaan untuk barang dan jasa lokal adalah hasil tidak langsungnya. Selama masa persiapan dan pelaksanaan acara, pihak-pihak seperti penyedia katering, percetakan, transportasi, dan keamanan menghasilkan lebih banyak uang. Ini mendukung gagasan multiplier effect, yang berarti bahwa setiap uang yang dihabiskan untuk acara menghasilkan nilai ekonomi di bidang lain (Késenne, 2021). Dengan multiplier sebesar 1,6, total aktivitas ekonomi mencapai sekitar 800 juta rupiah, menurut perhitungan sederhana. Dengan kata lain, peristiwa ekonomi ini memiliki dampak yang signifikan terhadap sirkulasi uang di daerah Surabaya Timur.

Namun, pengukuran dampak ekonomi ini terbatas secara empiris. Menurut teori warisan peristiwa (Gratton & Preuss, 2020), kegiatan olahraga menciptakan warisan sosial jangka panjang yang mencakup peningkatan partisipasi masyarakat, rasa bangga daerah, dan penguatan jaringan antarprovinsi selain keuntungan ekonomi jangka pendek.

Penyelenggaraan acara ini juga meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui partisipasi relawan lokal dan dukungan UMKM di sekitar GOR Kertajaya. Selain itu, kehadiran peserta yang berasal dari berbagai provinsi memungkinkan interaksi sosial antar-provinsi, yang membantu membangun jejaring olahraga bela diri Hapkido di seluruh negeri. Ini mendukung gagasan Chalip (2004) bahwa acara olahraga yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kohesi sosial dan kebanggaan komunitas dengan menggunakan kekuatan sosial.

Meskipun demikian, pertimbangan tentang implementasi kegiatan juga menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dan sosial masih dapat ditingkatkan untuk optimalisasi. Sistem pelaporan ekonomi pasca-event, kolaborasi dengan sektor pariwisata, dan strategi promosi masih belum dirancang secara menyeluruh. Kegiatan seperti ini dapat memiliki dampak ekonomi yang lebih besar dan mendukung pertumbuhan industri olahraga nasional secara berkelanjutan jika dikelola dengan pendekatan manajemen berbasis data.

D. Kesimpulan

Analisis menunjukkan bahwa penyelenggaraan Kejuaraan Nasional VIII Senior-Junior dan Kejuaraan Terbuka II Cadet-Junior Hapkido Indonesia pada tahun 2025 di GOR CLS Kertajaya Surabaya akan memiliki dampak ekonomi dan sosial yang signifikan pada masyarakat setempat. Secara ekonomi, peristiwa tersebut menghasilkan perputaran uang langsung sebesar kurang lebih Rp400 juta yang diserap oleh industri utama seperti akomodasi, transportasi, konsumsi, dan jasa yang mendukung kegiatan tersebut. Jumlah aktivitas ekonomi yang dihasilkan diperkirakan mencapai Rp400 juta, menurut perhitungan sederhana dengan multiplier effect sebesar 1,6. Hasilnya menunjukkan bahwa olahraga skala nasional dapat meningkatkan ekonomi lokal, terutama bagi UMKM.

Dari perspektif sosial, kegiatan ini meningkatkan komitmen dalam komunitas olahraga Hapkido dan meningkatkan reputasi Kota Surabaya sebagai tuan rumah acara olahraga profesional di tingkat nasional. Kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi sosial dan rasa memiliki terhadap kegiatan olahraga melalui

keterlibatan masyarakat lokal sebagai relawan, penyedia jasa, dan pelaku usaha. Dampak ini sejalan dengan gagasan event legacy, yang menekankan manfaat jangka panjang, seperti peningkatan partisipasi masyarakat, pengembangan jaringan sosial, dan penguatan identitas daerah (Gratton & Preuss, 2020). Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa masalah dalam mengukur dan mengoptimalkan dampak ekonomi olahraga di tingkat daerah. Nilai kontribusi ekonomi yang sebenarnya sulit dihitung karena data transaksi informal yang terbatas (seperti pedagang kaki lima dan transportasi non-resmi) dan tidak ada sistem pelaporan ekonomi pasca-event. Untuk mengoptimalkan keuntungan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, koordinasi antara pelaku industri olahraga, pemerintah daerah, dan penyelenggara masih dapat diperkuat. Secara keseluruhan, acara olahraga menunjukkan bahwa mereka lebih dari sekadar sarana untuk bersaing dalam prestasi. Mereka juga dapat berfungsi sebagai alat strategis untuk meningkatkan ekonomi lokal, memperkuat koneksi sosial, dan menumbuhkan rasa kebanggaan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baade, R. A., & Matheson, V. A. (2016). Going for the Gold: The Economics of the Olympics. *Journal of Economic Perspectives*, 30(2), 201–218.
- Crompton, J. L. (1995). Economic impact analysis of sports facilities and events: Eleven sources of misapplication. *Journal of Sport Management*, 9(1), 14–35.
- Gratton, C., Shibli, S., & Coleman, R. (2006). The economic impact of major sports events: A review of ten events in the UK. *The Sociological Review*, 54(2), 41–58
- Gratton, C., & Preuss, H. (2020). Maximizing sport event legacies. *Routledge Handbook of Sport and Legacy*. London: Routledge
- Humphreys, B. R., & Ruseski, J. E. (2015). The economics of participation and time spent in physical activity. *Contemporary Economic Policy*, 33(3), 373–386
- Késenne, S. (2021). *The Economic Theory of Professional Team Sports: An Analytical Treatment*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora). (2023). *Laporan Kinerja Bidang Ekonomi Olahraga Nasional*. Jakarta: Kemenpora RI
- Pengurus Pusat Hapkido Indonesia. (2024). *Laporan Kegiatan dan Pembinaan Nasional Hapkido Indonesia 2024*. Jakarta: PPHI
- Chalip, L. (2004). Beyond impact: A general model for sport event leverage. In B. Ritchie & D. Adair (Eds.), *Sport tourism: Interrelationships, impacts and issues* (pp. 226–252). Clevedon: Channel View Publications.
- Crompton, J. L. (1995). Economic impact analysis of sports facilities and events: Eleven sources of misapplication. *Journal of Sport Management*, 9(1), 14–35
- Gratton, C., Shibli, S., & Coleman, R. (2006). The economic impact of major sports events: A review of ten events in the UK. *The Sociological Review*, 54(2), 41–58
- Gratton, C., & Preuss, H. (2020). Maximizing sport event legacies. *Routledge Handbook of Sport and Legacy*. London: Routledge
- Humphreys, B. R., & Ruseski, J. E. (2015). The economics of participation and time spent in physical activity. *Contemporary Economic Policy*, 33(3), 373–386
- Késenne, S. (2021). *The Economic Theory of Professional Team Sports: An Analytical Treatment*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora). (2023). *Laporan Kinerja Bidang Ekonomi Olahraga Nasional*. Jakarta: Kemenpora RI
- Pengurus Pusat Hapkido Indonesia. (2025). *Proposal Kejuaraan Nasional VIII dan Kejuaraan*

Terbuka II Hapkido Indonesia

Tahun 2025. Jakarta: PPHI.